



Perencanaan Program Tahfidz Anak Usia Dini Berbasis Metode Menghafal Semudah Tersenyum (Master)

Ade Cahya Ningsih (1st); Novan Ardy Wiyani (2nd)

¹Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

²UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

¹aozoranin@gmail.com, ²fenomenajiwa@gmail.com

Corresponding Author: Ade Cahya Ningsih - aozoranin@gmail.com

Submitted: 21 01 24 / Accepted: 18 03 24 / Published: 06 06 24

Abstract

This article aims to describe the planning process for an early childhood tahfidz program based on the Memorize as Easy as a Smile (Master) method which was implemented at the Darul Qur'an Kindergarten Karangtengah, Baturraden, Banyumas, Central Java. This research uses a descriptive qualitative study with a phenomenological approach. The data was collected using non-participating observation techniques, semi-structured interviews, and documentation. Informants involved in this research included foundations, school principals, and class teachers. Meanwhile, the data analysis used the Miles Huberman and Saldana model through the condensation stage, display data, and data verification. The results of the research describe that the planning process for the Master's method-based early childhood tahfidz program carried out at this institution was carried out through several stages, namely formulating clear targets or objectives, determining the scope and function, determining the implementation time, determining implementation strategies and procedures, determining facilities and infrastructure, as well as formulating program evaluation plans. All these important stages are interrelated and give rise to a clear and systematic program planning component.

Keywords: *planning; tahfidz program; Master method*

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan program tahfidz anak usia dini berbasis metode Menghafal Semudah Tersenyum (Master) yang dilaksanakan di TK Darul Qur'an Karangtengah, Baturraden, Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan studi kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi *non-participant*, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini meliputi yayasan, kepala sekolah, dan guru kelas. Sementara proses analisis data dilakukan dengan model Miles Huberman dan Saldana melalui tahap kondensasi, *display data*, dan verifikasi data. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa proses perencanaan program tahfidz anak usia dini berbasis metode Master yang dilakukan di lembaga tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni perumusan target atau tujuan yang jelas, penetapan ruang lingkup dan fungsi, penetapan jangka waktu pelaksanaan, penetapan strategi dan prosedur pelaksanaan, penetapan sarana dan prasarana, serta perumusan rencana evaluasi program. Semua tahapan penting tersebut saling berkaitan dan melahirkan sebuah komponen perencanaan program yang jelas dan sistematis.

Kata kunci: perencanaan; program tahfidz; metode Master

Pendahuluan

Manajemen pada hakikatnya merupakan proses yang mutlak adanya dalam sebuah lembaga (Faruqi & Hakim, 2021). Terlebih bagi lembaga yang memiliki berbagai program yang harus direalisasikan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu lembaga yang dimaksud adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang sangat krusial keberadaannya dalam sebuah kehidupan khususnya dalam mendongkrak kemajuan bangsa dan negara (Murtafiah, 2022). Lembaga pendidikan yang baik haruslah memiliki sebuah aturan manajemen yang baik pula demi mewujudkan hal tersebut. Salah satu kriteria aturan manajemen sebuah lembaga dalam kondisi baik atau prima yaitu terwujudnya proses manajemen yang efektif dan efisien dalam segala aspek manajemen yang melingkupinya (Hopkin, 2018).

Menurut George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Muflihin (2017), terdapat empat aspek paling fundamental dalam ilmu manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Keempat aspek tersebut membentuk kesatuan sistem menyeluruh yang tak dapat dipisahkan satu sama lain. Jika sebuah lembaga berniat melakukan perbaikan pada lingkup manajemen secara total, maka harus dilakukan dari aspek pertama dan yang paling utama yaitu perencanaan. Perencanaan menjadi salah satu aspek terpenting dalam proses manajemen sebelum beralih ke proses manajemen selanjutnya (Mubarok, 2022). Perencanaan merupakan sebuah analisis mengenai hal-hal apa saja yang diperlukan dalam proses penyusunan sebuah program kegiatan yang dalam hal ini adalah program-program yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan (Maujud, 2018). Tanpa adanya sebuah perencanaan program yang terstruktur dengan baik, tidak mungkin sebuah lembaga dapat menjalankan aspek manajemen lainnya secara maksimal di kemudian hari.

Begitu banyak lembaga pendidikan yang baru-baru ini bermunculan di Indonesia. Namun sebaliknya, secara realitas aturan manajemen lembaga-lembaga pendidikan tersebut masih jauh dari kata efektif dan efisien. Khususnya bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terbagi atas dua jalur yaitu lembaga PAUD formal dan PAUD nonformal. Lembaga PAUD formal misalnya Taman Kanak-kanak (TK) dan *Raudhatul Athfal* (RA). Sedangkan lembaga PAUD nonformal misalnya Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan Pos PAUD (Wiyani, 2022). Data pokok pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini mencatat secara keseluruhan lembaga PAUD mencapai angka 187.581 dengan rincian sebanyak 98.016 lembaga TK, sebanyak 86.795 lembaga KB, dan sebanyak 2.770 lembaga TPA. Total keberadaan lembaga PAUD tersebut menduduki peringkat pertama terbanyak bahkan melebihi tingkat Sekolah Dasar (SD) yang hanya berhenti pada angka 149.506. Total lembaga tersebut bahkan belum diakumulasikan dengan lembaga PAUD yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang sudah jelas akan lebih banyak lagi.

Fenomena keberadaan lembaga PAUD yang semakin beranak-pinak rupanya berbanding terbalik dengan kondisi manajemen yang dilaksanakan di lembaga yang bersangkutan. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini juga sangat berpengaruh kepada keberlangsungan lembaga, sehingga memaksa agar tiap-tiap lembaga melakukan inovasi dalam setiap aspek yang terlibat di dalamnya seperti sumber daya, program lembaga, serta sistem manajemen (Hatziagianni et al., 2023). Sebagaimana dikemukakan oleh Yanuarsari, et al. (2022) bahwa keberadaan lembaga PAUD yang menjamur saat ini ternyata banyak yang tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Problematika serupa juga dikemukakan oleh Nazidah (2021) dan Fitriah (2020). Terlepas dari berbagai program unggulan yang ditawarkan oleh lembaga, jika tidak diimbangi dengan proses manajemen yang baik maka program tersebut akan sia-sia. Oleh sebab itu, perbaikan manajemen

PAUD khususnya pada aspek perencanaan menjadi sebuah isu yang hangat dan menarik untuk didiskusikan dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan berbagai program yang ditawarkan lembaga.

Saat ini, sudah menjadi rahasia umum bahwa program tahfidz menjadi salah satu program unggulan dan bergengsi terutama pada penyelenggaraan layanan PAUD (Ramadhani & Aprison, 2022). Semua lembaga PAUD berlomba-lomba dalam menyelenggarakan program tahfidz yang menarik bagi orang tua dan calon peserta didik. Program tahfidz pada era sekarang telah menjadi *branding* yang sempurna dalam penawaran penyelenggaraan layanan PAUD (Wahyuni & Syahid, 2019). Tetapi tidak semua lembaga PAUD dengan penawaran program tahfidz yang begitu menarik, juga mengoptimalkan proses manajemen pembelajaran yang sama baiknya. Ironisnya, bahkan terkadang ada beberapa lembaga yang terpaksa menambahkan program tahfidz hanya karena tidak mau kalah saing dalam aspek pemasaran dengan lembaga lainnya. Padahal sudah jelas bahwa program yang sengaja diadakan bukan didasarkan karena tuntutan kebutuhan *stakeholders* dan tidak disertai proses manajemen yang profesional hanya akan menghambat atau bahkan menghentikan proses pembelajaran. Sehingga harus ada sebuah inovasi dan distingsi atau kekhasan dari program tahfidz yang membedakan dari lembaga lain (Norhikmah et al., 2022).

TK Darul Qur'an Al-Karim yang terdapat di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu contoh lembaga PAUD yang memiliki distingsi dalam menyelenggarakan perencanaan program tahfidz anak usia dini yaitu dengan metode Master. Metode unik ini merupakan sebuah metode dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an yang diperkenalkan oleh Bobby Herwibowo pertama kali pada tahun 2011. Adapun Master merupakan kepanjangan dari Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum (Alfarisi & Fauziah, 2018). Sebagaimana esensi kalimat tersebut, metode ini menganggap anak usia dini akan menghafal Al-Qur'an tanpa adanya paksaan dan beranggapan bahwa tidak ada yang sulit untuk dilakukan sebagaimana ketika mereka tersenyum sehari-hari. Hal inilah yang menjadi keunikan tersendiri di lembaga yang bersangkutan. Metode ini mengoptimalkan aspek kinestetik, audio, dan visual anak usia dini sehingga semua anak yang memiliki talenta heterogen dapat melakukannya (Aziz, 2017).

Setelah dilakukan penelusuran, terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi terkait dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Safrudin Aziz (2017) mendeskripsikan tentang kebijakan peningkatan mutu pendidikan berbasis Al-Qur'an di TK Darul Qur'an Karangtengah. Pada penelitian tersebut diuraikan mengenai berbagai aspek kajian implementasi kebijakan yang mendukung peningkatan mutu lembaga ditinjau dari analisis SWOT. Meskipun memiliki lokasi penelitian yang sama, namun objek kajian penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian tersebut berbeda. *Kedua*, penelitian yang diangkat oleh Novita, et al. (2022). Penelitian tersebut mengemukakan sebuah strategi pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yakni dengan model STEAM lembaga PAUD di Jambi. Terdapat kemiripan pada identifikasi nilai-nilai Islam yang berbasis Al-Qur'an dengan objek kajian yang penulis lakukan, tetapi penulis mengkhususkan program tahfidz berbasis metode Master. *Ketiga*, Hasanah dan Hamamy (2021) yang telah meneliti tentang cara meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode Master. Terdapat persamaan pada objek kajian yakni metode Master dalam menghafal Al-Qur'an, akan tetapi penulis lebih mengkhususkan pembahasan pada lingkup anak usia dini.

Research gap pada penelitian sebelumnya adalah belum ada satupun penelitian yang spesifik membahas mengenai perencanaan program tahfidz anak usia dini menggunakan metode Master sebagaimana penulis lakukan. Karena itu, penulis menawarkan adanya *novelty* mengenai pengkajian aspek perencanaan program tahfidz khususnya yang diselenggarakan di TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah yang tidak ditemukan di lembaga lain. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat

dijadikan sebagai percontohan dalam menyusun rencana program tahfidz yang unik, unggul, dan sistematis bagi lembaga-lembaga PAUD lainnya.

Metode

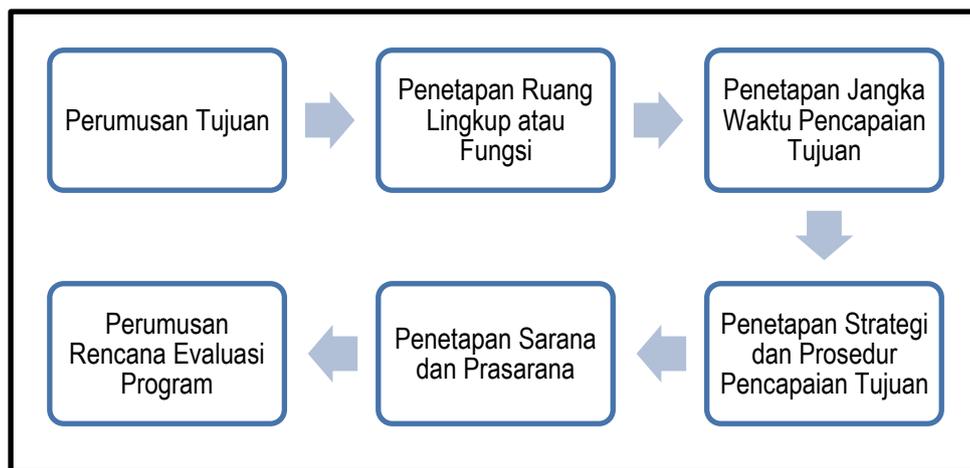
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif menyajikan sebuah realitas sosial secara utuh tanpa mengubah objek atau subjek penelitian yang dikaji (Moleong, 2016). Jenis penelitian yang dipilih penulis adalah fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan sebuah jenis pendekatan penelitian kualitatif yang berawal dari sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat dan akan menghasilkan sebuah pandangan baru atas fenomena tersebut setelah dianalisis (Azmi et al., 2018). Pendekatan kualitatif jenis fenomenologi ini sangat tepat dilakukan untuk meneliti objek kajian penelitian yang memiliki distingsi kuat dan khas sebagaimana TK Darul Qur'an Karangtengah, Baturraden.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui tiga cara yakni wawancara, observasi, serta dokumentasi. Penulis melakukan wawancara terhadap tiga informan yang terlibat dalam penyelenggaraan TK meliputi Ibu Sumiyati selaku Kepala Sekolah TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah sebagai informan utama, serta Bapak Sofwan Mubarir selaku perwakilan pihak Yayasan Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim dan Ustazah CyD selaku guru kelas sebagai informan pendukung. Wawancara yang penulis lakukan tersebut menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Sementara observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung dalam kurun waktu tertentu dengan model observasi *non-participant*. Adapun teknik dokumentasi yang dilakukan penulis yakni dengan menghimpun berbagai catatan atau dokumen serta foto kegiatan program yang dilaksanakan.

Setelah data terhimpun, langkah selanjutnya adalah uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi ialah sebuah proses memperkaya data ketika berhasil mendapatkan sebuah data dengan tujuan mencapai kepada perolehan data yang utuh dan maksimal (Moleong, 2016). Penulis menggunakan triangulasi teknik, sumber, serta waktu penelitian. Selanjutnya, pada proses analisis data menggunakan model Miles Huberman dan Saldana melalui tiga tahapan yakni tahap kondensasi, *display* data, dan verifikasi data (Miles et al., 2014). Analisis data dilakukan agar penulis memperoleh hasil data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil

Perencanaan program tahfidz yang dilaksanakan di lembaga Taman Kanak-kanak (TK) Darul Qur'an Al-Karim, Karangtengah, Baturraden, Banyumas, Jawa Tengah dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut yakni (1) perumusan tujuan, (2) penetapan ruang lingkup atau fungsi, (3) penetapan jangka waktu pencapaian tujuan, (4) penetapan strategi dan prosedur pencapaian tujuan, (5) penetapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan (6) perumusan rencana evaluasi program, terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Tahapan Perencanaan Program Tahfidz Qur'an di TK Darul Qur'an Al-Karim

Pembahasan

Sudah menjadi rahasia umum bahwa fungsi perencanaan dalam manajemen menduduki peringkat pertama sebagai komponen yang paling utama dalam menentukan kebijakan pada tingkatan fungsi manajemen selanjutnya (Mubarak, 2022). Perencanaan sebuah program lembaga pendidikan juga memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan satu per satu secara runtut sehingga dapat menghasilkan sebuah kerangka perencanaan program yang baik dan jelas (Tao et al., 2022). Hal ini sama halnya dengan enam tahapan perencanaan program tahfidz yang dilaksanakan di lembaga Taman Kanak-kanak (TK) Darul Qur'an Al-Karim sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

Pertama, perumusan tujuan lembaga. Hal yang perlu dirumuskan setelah sebuah lembaga didirikan pertama kali adalah target atau tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga (Haris, 2019). Tujuan merupakan sebuah cita-cita, keinginan, dan harapan yang biasanya bersifat idealis atau bahkan abstrak dan cenderung berbeda-beda bagi tiap-tiap lembaga. Idealis berarti perumusan tujuan akan sangat dipengaruhi oleh pandangan atau ideologi yang dianut oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pendiri lembaga yang bersangkutan. Sedangkan abstrak berarti dimungkinkan adanya perbedaan pada tingkat pemahaman seseorang dalam upaya menerjemahkan dan memaknai ide-ide yang tersirat dalam tujuan yang telah dirumuskan (Muflihah, 2017). Oleh karena itu, diperlukan adanya indikator target pencapaian yang jelas agar tidak menimbulkan kesalahpahaman berbagai pihak. Setiap pihak tentu akan memiliki perbedaan pendapat satu sama lain, karena itulah diperlukan adanya musyawarah dalam perumusan tujuan.

Tujuan adanya program tahfidz yang dilaksanakan di TK Darul Qur'an Al-Karim yaitu anak-anak diharapkan dapat memiliki hafalan Al-Qur'an sebanyak satu juz dalam waktu dua tahun (TK A dan B) yaitu juz 30. Sebagaimana hasil wawancara kepada Ibu Sumiyati selaku Kepala TK, beliau menyatakan bahwa anak usia dini yang mengenyam pendidikan di lembaga tersebut diarahkan untuk mencapai target tersebut di akhir tahun ajaran. Pada penjelasannya beliau berkata, "Jadinya kita jadikan 2 tahun 1 juz. Jadi satu tahun itu dari An-Naba sampai Al-Ghasiyyah. Terus satu tahun keduanya dari Al-Fajr sampai An-Naas." Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan ketika anak hanya menempuh pendidikan selama satu tahun, maka target hafalan anak setidaknya telah mencapai setengah juz. Selain merencanakan target pencapaian hafalan siswa, program tahfidz yang dirancang di lembaga ini juga bertujuan agar dapat membantu proses hafalan anak di tingkat pendidikan yang lebih tinggi secara kontinyu. Hal ini karena kebanyakan anak-anak yang bersekolah di lembaga tersebut akan melanjutkan pendidikan di lembaga yang ada di bawah naungan yayasan yang sama. Selain itu, ketepatan

makharijul huruf juga menjadi satu tujuan yang sangat diperhatikan. Anak-anak diharapkan tidak hanya hafal secara praktis melainkan juga tepat dalam pengucapan *lafadz* di setiap ayatnya.

Perencanaan pencapaian hafalan siswa di atas sejauh ini sejalan dengan visi yang dimiliki oleh lembaga Yayasan Pesantren Darul Qur'an Al-Karim, yaitu "mewujudkan generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah dan berprestasi dalam keilmuan dan keagamaan". Sedangkan misi yang dirancang oleh lembaga tersebut yakni (1) menyelenggarakan pendidikan usia anak berbasis Al-Qur'an, (2) mensosialisasikan konsep *Quranic parenting* kepada masyarakat, dan (3) melakukan tahap awal transformasi masyarakat menuju masyarakat Qur'ani. Penekanan pada nilai-nilai Al-Qur'an menjadi keunggulan lembaga tersebut. Semua program yang direncanakan haruslah diarahkan dalam rangka membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan Al-Qur'an, khususnya pada program tahfidz. Program tahfidz di TK Darul Qur'an Al-Karim tidak hanya bertujuan untuk mencetak anak-anak yang hafal ayat-ayat Al-Qur'an serta mampu membacanya dengan baik dan benar, melainkan juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang terkandung pada setiap ayat-ayat yang anak-anak hafalkan. Anak-anak mempraktikkan nilai-nilai tersebut terutama ketika anak berada dalam lingkungan sekolah melalui berbagai aktivitas harian, seperti kebiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menolong dan mengingatkan sesama dalam kebaikan, serta aktivitas positif lainnya.

Penetapan visi dan misi lembaga yang berlandaskan Al-Qur'an tersebut sesuai dengan keahlian serta konsentrasi Bapak Sofwan Mubarir selaku penanggung jawab Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim. Beliau menginginkan TK Darul Qur'an Al-Karim dapat menjadi fasilitator dalam mentransformasi siswa maupun masyarakat sekitar menuju masyarakat Qur'ani. Pada proses wawancara beliau mengungkapkan bahwa jika seseorang memiliki pemahaman Al-Qur'an yang baik dalam kehidupan maka segala aspek kehidupan yang lain pun akan ikut terbawa menjadi baik. Oleh karena itu, beliau sangat menekankan pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap unit yang ada di bawah naungan yayasan. Hal ini selanjutnya dikenal dengan istilah *living Qur'an* dalam istilah modern. *Living Qur'an* memungkinkan siswa, guru, dan orang tua beserta segala pihak yang terlibat untuk senantiasa mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan (Sinaga et al., 2020). Praktik konsep *living Qur'an* yang ada di TK Darul Qur'an Al-Karim dirancang melalui program pelatihan *tahsin* Al-Qur'an bagi guru, praktik program tahfidz bagi siswa, serta *Quranic parenting* bagi orang tua.

Kedua, penetapan ruang lingkup atau fungsi pada setiap pihak-pihak yang berkepentingan atau *stakeholders*. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sumiyati, ruang lingkup program tahfidz di TK Darul Qur'an Al-Karim meliputi peran kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua atau masyarakat. Kepala sekolah memiliki fungsi sebagai pemimpin dalam pengambilan keputusan lembaga terkait program tahfidz yang dilaksanakan sekaligus berfungsi sebagai penyalur antara guru atau bawahan dengan atasan yakni pemilik Yayasan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim. Guru memiliki fungsi sebagai fasilitator dan berperan dalam membantu proses hafalan anak yang dilakukan di kelas. Siswa sebagai objek utama memiliki fungsi sebagai pelaksana program dan berperan penting dalam keberlangsungan program tersebut. Terakhir adalah orang tua atau masyarakat yang berfungsi sebagai pendukung kesuksesan program tahfidz yang diselenggarakan di sekolah. Orang tua juga berperan dalam memberikan *Quranic parenting* kepada anaknya. *Quranic parenting* merupakan cara mendidik anak dengan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an (Oktarina, 2021). Orang tua juga berwenang dalam memberikan kritik dan saran yang membangun bagi lembaga. Keempat pihak tersebut saling berkaitan dan terintegrasi dalam mencapai satu tujuan yang sama sebagaimana ditetapkan sebelumnya. Adapun ruang lingkup dan fungsi masing-masing pihak lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Ruang Lingkup dan Fungsi *Stakeholders*

No	Stakeholders	Ruang Lingkup dan Fungsi
1	Kepala Sekolah	Mengatur kegiatan operasional yang berkaitan dengan program tahfidz Mendiskusikan kebijakan terkait program tahfidz bersama ketua Yayasan Mengajukan kepada Yayasan ide perbaikan yang diusulkan oleh guru
2	Guru	Memfasilitasi dan mendampingi anak dalam pelaksanaan program tahfidz Memotivasi anak dalam menumbuhkan semangat menghafal Mencontohkan anak perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an Mengapresiasi anak ketika selesai menghafal dan berkelakuan baik Memantau perkembangan hafalan dan karakter anak sehari-hari Memberikan usulan atau ide yang membangun kepada kepala sekolah
3	Siswa	Menjalankan program tahfidz dengan penuh semangat dan tanggung jawab Menghormati guru dan orang tua Menanamkan rasa cinta pada Al-Qur'an Mempraktikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan
4	Orang Tua/Masyarakat	Memantau perkembangan hafalan anak Memberikan dukungan berupa materi dan non materi Memotivasi anak untuk semangat belajar Mendampingi proses belajar anak selama di rumah Memberikan usulan atau ide yang membangun kepada kepala sekolah

Sumber: Dokumentasi TK Darul Qur'an Al-Karim dan Wawancara pada Ibu Sumiyati tanggal 5 Januari 2024

Ketiga, penetapan jangka waktu pelaksanaan program hingga tujuan tercapai. Jangka waktu merupakan komponen yang harus ditetapkan secara jelas dalam sebuah perencanaan program sehingga dapat dimaksimalkan dalam kurun waktu tertentu. Ibu Sumiyati mengatakan bahwa TK Darul Qur'an Al-Karim memiliki target pencapaian hafalan sebanyak satu juz untuk dua tahun periode pembelajaran yaitu selama pendidikan di TK A dan TK B. Apabila ada anak yang hanya mengikuti pendidikan selama setahun paling tidak ia sudah memiliki hafalan setengah juz. Pada awal berdiri, lembaga ini memiliki target hafalan satu juz dalam waktu satu tahun, akan tetapi ditemukan adanya kendala dalam pelaksanaannya sehingga disesuaikan menjadi satu juz untuk program dua tahun. Sulitnya mencari guru dengan kualifikasi hafal juz 30 dan berlatar belakang PAUD terkadang menjadi kendala dalam proses eksekusi program tahfidz. Kemampuan siswa yang heterogen pun menjadi salah satu faktor pihak sekolah belum bisa meningkatkan target hafalan menjadi satu juz dalam jangka waktu satu tahun. Penetapan jangka waktu pelaksanaan program tersebut pada akhirnya didasarkan pada tingkat kemampuan sumber daya yang dimiliki TK Darul Qur'an Al-Karim khususnya guru dan siswa sehingga mempermudah pelaksanaan program.

Keempat, penetapan strategi dan prosedur pencapaian tujuan. Salah satu keunikan dari perencanaan strategi yang dimiliki TK Darul Qur'an Al-Karim adalah mengenai program tahfidz yang dilaksanakan berbasis metode Master. Master adalah akronim dari Menghafal Semudah Tersenyum. Metode ini diperkenalkan oleh Bobby Herwibowo pada tahun 2011 silam (Alfarisi & Fauziah, 2018). Keunggulan metode Master adalah memberikan doktrin kepada anak bahwa menghafalkan ayat Al-Qur'an tidak sesulit yang dibayangkan sebelumnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh fenomena banyaknya anak-anak yang merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an juga mulai terlihat saat ini. Terbukti dengan banyaknya orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis keagamaan khususnya sekolah-sekolah yang menawarkan program tahfidz. Demi menjawab kebutuhan masyarakat tersebut, lembaga TK Darul Qur'an Al-Karim berupaya membuktikan bahwa proses menghafal Al-Qur'an pada anak dapat dilaksanakan secara mudah, praktis, dan menyenangkan (Hasanah & Hamamy, 2021).

Metode Master yang direncanakan di TK Darul Qur'an Al-Karim memiliki strategi khas yang membedakan dari metode lainnya yaitu penggunaan bahasa verbal dan non-verbal, serta adanya aktivitas persuasif dan edukatif (Alfarisi & Fauziah, 2018). Bahasa verbal maksudnya seperti bahasa lisan yang digunakan sehari-hari, sedangkan bahasa non-verbal adalah bahasa tubuh yang dipraktikkan bersamaan dengan penggunaan bahasa verbal. Kolaborasi adanya stimulasi verbal dan nonverbal dalam proses menghafal membuat anak lebih mudah dalam menangkap ayat-ayat yang disampaikan. Anak juga diharapkan lebih tertarik dan bersemangat dengan proses menghafal yang melibatkan kinestetik tersebut. Metode ini mengedepankan aktivitas persuasif dan edukatif yang bertujuan untuk mempengaruhi dan menyadarkan pikiran anak bahwa menghafal ayat dapat dilakukan dengan mudah dengan cara mengajarkan cara hafalan yang praktis dan menyenangkan bagi siapa saja. Guru yang mengajarkan metode Master tersebut juga dituntut untuk kreatif dalam merancang gerakan-gerakan yang akan didemonstrasikan pada siswa sehingga mereka tertarik untuk meniru dan suasana kelas semakin menyenangkan.

Berdasarkan observasi dan terlihat dari dokumentasi gambar 2 yang telah dilakukan penulis pada kelas Usman yang diampu Ustazah CyD, prosedur pelaksanaan program tahfidz berbasis metode Master di lembaga tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) guru dan anak-anak bersiap-siap dan mengambil posisi melingkar di dalam kelas, (2) guru membacakan tiga ayat baru dan memperagakannya dengan gerakan secara berulang-ulang, (3) anak menirukan setiap ayat yang dibacakan guru dan ikut memperagakannya secara simultan hingga mereka hafal, (4) guru dan anak mengulang kembali tiga ayat yang telah dihafal sehari sebelumnya bersama-sama, (5) anak menyetorkan hafalan barunya satu per satu ke guru dengan durasi per anak sekitar lima menit, dan (6) anak menjaga dan mengulang hafalan dengan bantuan orang tua di rumah. Rangkaian hal teknis itu dilakukan secara kontinyu hingga anak mencapai target hafalan yang ditentukan. TK Darul Qur'an Al-Karim juga memiliki jadwal menghafal yang sistematis dan intens yaitu dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis yaitu dimulai pukul 07.30 s.d. 10.00. Setelah kelas tahfidz tersebut, anak baru akan mengikuti jam sentra hingga pukul 11.00. Ustazah CyD mengungkapkan bahwa khusus hari Jumat difokuskan pada agenda *muraja'ah* atau mengulang hafalan-hafalan sebelumnya. Terdapat pula jadwal pembelajaran fonik yaitu pengenalan huruf hijaiyah pada anak sebanyak dua kali seminggu.



Gambar 2. Ustazah dan anak-anak duduk melingkar dan bersiap menghafalkan ayat baru.

Sumber: Dokumentasi TK Darul Qur'an Al-Karim

Kelima, penetapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mendukung pelaksanaan program. Sarana pendidikan merupakan peralatan yang biasa digunakan secara langsung di dunia pendidikan dan biasanya merupakan unsur benda-benda yang bergerak (Bararah, 2020).

Sarana yang dibutuhkan di TK Darul Qur'an Al-Karim dalam rangka mendukung program tahfidz yaitu meliputi buku ajar, papan tulis, penghapus, spidol, meja, karpet, komputer, *flashdisk*, *speaker*, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana yakni unsur penunjang terlaksananya program tahfidz dan biasanya terdiri atas unsur yang tidak bergerak (Bararah, 2020). Lembaga ini memiliki beberapa prasarana yang menunjang pelaksanaan program tahfidz seperti gedung, ruangan, kamar mandi, tempat wudhu, masjid, halaman, dan arena bermain anak. Perencanaan mengenai sarana dan prasarana yang hendak diadakan di lembaga tersebut dilaksanakan secara menyeluruh dan matang sehingga meminimalisir terlewatnya kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan. Meskipun begitu, diperlukan pula adanya dukungan anggaran yang memadai guna mewujudkan pengadaan semua fasilitas tersebut.

Keenam, perumusan rencana evaluasi program tahfidz. Lembaga yang berfokus pada pengembangan ilmu Al-Qur'an ini memiliki perencanaan evaluasi atas pencapaian hafalan yang dicapai oleh siswa setiap tahunnya. Evaluasi merupakan upaya mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan siswa atas pelaksanaan program yang telah dilakukan (Achadah, 2019). Evaluasi program tahfidz di TK Darul Qur'an Al-Karim dilaksanakan melalui kegiatan *tasmi* atau simakan, yaitu sebuah kegiatan ketika anak membaca ayat-ayat yang sudah dihafalkan tanpa melihat teks dengan diperdengarkan oleh khalayak termasuk guru dan orang tua. Pada saat *tasmi* dilaksanakan, anak sekaligus akan belajar mengenai pentingnya keberanian dan rasa percaya diri untuk melafalkan ayat Al-Qur'an di depan umum. Apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan maka bacaan anak akan dikoreksi di saat itu juga baik oleh guru maupun orang tua. Waktu pelaksanaan kegiatan *tasmi* direncanakan akan dilaksanakan setiap anak telah menyelesaikan hafalan satu juz sebagaimana target awal. Lembaga ini juga berkomitmen memberikan *reward* kepada para siswa yang dapat menghafal satu juz atau lebih sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dengan harapan dapat memotivasi anak untuk senantiasa mempertahankan hafalannya dan mendorong semangat siswa lainnya agar meniru prestasi tersebut.

Simpulan

Program tahfidz anak usia dini yang dilaksanakan di TK Darul Qur'an Al-Karim, Karangtengah, Baturraden, Banyumas, Jawa Tengah memiliki keunikan tersendiri yakni pada penggunaan metode Master sebagai strategi pelaksanaan program. Metode ini mengedepankan aspek kinestetik untuk mendukung kemudahan anak dalam proses menghafal. Pada proses perencanaan, program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni (1) perumusan target atau tujuan yang jelas, (2) penetapan ruang lingkup atau fungsi pada setiap pihak-pihak yang berkepentingan atau *stakeholders*, (3) penetapan jangka waktu pelaksanaan program hingga tujuan tercapai, (4) penetapan strategi dan prosedur pencapaian tujuan, (5) penetapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mendukung pelaksanaan program, dan (6) perumusan rencana evaluasi program tahfidz. Keenam tahapan tersebut saling berkaitan membentuk sebuah komponen perencanaan yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka mencapai tujuan. Penelitian lanjutan mengenai kelebihan, kekurangan ataupun tingkat keefektifan implementasi metode Master pada program tahfidz anak usia dini perlu dilakukan sehingga pembaca dapat memproyeksikan gambaran metode Master secara nyata.

Referensi

- Achadah, A. (2019). Evaluasi Dalam Pendidikan Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar. *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(1), 97–114. <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.296>
- Alfarisi, S., & Fauziah, H. (2018). Strategi Perencanaan Komunikasi Yayasan Askar Kauny dalam Memasyarakatkan Al-Qur'an Melalui Metode Master (Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum).

- Jurnal Dakwah*, 1(2), 51–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v1i02.11>
- Aziz, S. (2017). Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Al- Qur'an di Tk Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Baturraden Banyumas Tahun 2016-2017. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i2.110>
- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.6338>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Mudarrisuna*, 10(2), 351. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Faruqi, D., & Hakim, L. (2021). Prinsip Manajemen Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Roqoba*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Fitriah. (2020). Pembelajaran Al- Qur'an Pada Anak Usia Dini. *Tarbiyatul Aulad: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 6(2), 3–6.
- Haris, M. (2019). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 55–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir.v1i1.26>
- Hasanah, N., & Hamamy, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an melalui Metode MASTER. *Educivilla: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 159–167. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4344>
- Hatzigianni, M., Stephenson, T., Harrison, L. J., Waniganayake, M., Li, P., Barblett, L., Hadley, F., Andrews, R., Davis, B., & Irvine, S. (2023). The role of digital technologies in supporting quality improvement in Australian early childhood education and care settings. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00107-6>
- Hopkin, P. (2018). *Fundamentals of Risk Management: Understanding, Evaluating and Implementing Effective Risk Management* (5th ed.). Kogan Page.
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, R. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 01–09. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.141>
- Muflihini, M. H. (2017). *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Gema Nusa.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9004>
- Nazidah, M. D. P. (2021). Problematika Linieritas dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru dalam Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2043–2051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1373>
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Novita, C. C., Familiani, N., Saputra, M. F., & Sukiman. (2022). Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam di TK Islam Darul Arifin Jambi. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.178>
- Oktarina, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Quranic Parenting. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini (JEA)*, 6(2). <https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.3797>
- Ramadhani, W., & Aprison, W. (2022). Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an di Era 4.0. *Pendidikan Tambusai*, 6, 13167. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4538>
- Sinaga, A. I., Ananda, R., & Putri, H. A. (2020). The Role of the Manager of the Qur'an House 'Aisyah Radhiyallahu' Anha in Applying the Living Qur'an Method in Bangun Sari Village, Tanjung Morawa

- District, Deli Serdang Regency North Sumatra. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 1718–1723. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1103>
- Tao, M., Jiang, J., Wang, X., Zhou, J., & Xie, J. (2022). A Decision Support Framework for Curriculum Planning in Undergraduate Supply Chain Management Program: An Integrated Approach. *Mathematical Problems in Engineering*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/3494431>
- Wahyuni, A., & Syahid, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>
- Wiyani, N. A. (2022). Evaluasi Layanan Paud Islam Terpadu Melalui Monitoring dan Supervisi Evaluation. *JJEM: Journal of Islamic Education Management*, 6(2), 125–137. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/jjem.v6i2.11680>
- Yanuarsari, R., Sari, D. Y., & Nurjanah, I. (2022). Kinerja Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 245–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i3.595>